



MENGUKUR RASIO INDUSTRI MENGGUNAKAN ANALISIS DU PONT

Irfan Hadi Fauzan Resdiantoro, Diah Yudhawati, Supramono
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
irfanhadifauzan15@gmail.com, diahyudhawati@gmail.com,
supramono@gmail.com

Abstract

The aimed of this research is measure industry ratio in building construction sub-sector company that result used to compartive from analysis calculation Do pont. the object of this research i.e. PT. Adhi karya (Persero) Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, and PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. The kind of data that used is quantitative data meawhile the source of data that used is secunder data with used collecting data method literature study and documentation. The financial ratio that used in this research i.e. Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment, Equity Multiplier and Return On Equity. The result of this research show the rate of return from business on asset in PT. Adhi karya (Persero) Tbk evenly ROE in the amount of 12.02%, PT. Pembangunan perumahan (Persero) tbk evenly ROE in the amount of 32,88% and PT .Wijaya karya (Persero) Tbk evenly ROE in the amount of 11,89%. Whereas industry ratio ROE in the amount of 18,93%. It shows that only PT. Pembangunan (Persero) TBK which is over the industry ratio.

Keywords: *Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment, Equity Multiplier, Return On Equity.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengukur rasio industri pada perusahaan sub sektor kontstruksi bangunan yang hasilnya dipergunakan untuk pembanding dari penghitungan analisis Du Pont. Objek pada penelitian ini yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., dan PT. Wijaya Karya Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment, Equity Multiplier* dan *Return On Equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas modal pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan rata-rata ROE sebesar 12,02%, pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan rata-rata ROE sebesar 32,88% dan pada PT. Wijaya Karya Tbk dengan rata-rata ROE sebesar 11,89%. Sedangkan rasio industri ROE sebesar 18,93%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk saja yang berda diatas rasio industri.

Kata kunci : *Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment, Equity Multiplier, Return On Equity.*

I. Pendahuluan

Berlatar belakang penduduk muslim terbesar di dunia. Indonesia seharusnya bisa memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi islam di negara sendiri. Terlebih praktik ekonomi islam pada saat ini perlahan mengalami perkembangan sehingga semakin terlihat perannya terhadap perekonomian di indonesia. Salah satu pekungannya adalah dengan adanya saham syariah yang disediakan oleh pasar modal Indonesia.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dan pihak yang kelebihan dana yaitu investor. Perusahaan yang terdaftar pada pasar modal melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya bertujuan mencari investor dalam membantu permodalan guna memajukan dan memperluas usahanya. Dengan adanya saham syariah pada pasar modal, diharapkan jumlah investor terus meningkat sehingga perusahaan yang terdaftar akan tumbuh dan memberikan pengaruh yang baik pada perekonomian di Indonesia.

Pada saat ini saham syariah menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Dengan terus meningkatnya jumlah investor saham syariah pada pasar modal dan hal tersebut menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonominya melalui saham syariah dibuktikan dengan bertambahnya pula jumlah emiten yang terdaftar pada saham syariah.

Disamping itu, indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan fasilitas prasarana untuk menunjang pembangunan ekonomi. Saat ini indonesia sedang memprioritaskan pada pembangunan infrastruktur, hal tersebut tak

terlepas dari peran pentingnya infrastruktur dalam pembangunan ekonomi. Ketersediaan infrastruktur di Indonesia diharapkan dapat mempermudah arus perekonomian sehingga pertumbuhan perekonomian mengalami pemerataan disetiap wilayah di indonesia.

Sub sektor konstruksi bangunan dalam beberapa tahun kebelakang turut andil dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Iklim investasi yang tercipta dengan baik serta perizinan yang mudah membuat sektor konstruksi menjadi primadona bagi investor. Dengan adanya kepercayaan investor terhadap sektor konstruksi untuk tempat berinvestasi menyebabkan perusahaan mendapatkan suntikan dana yang dapat digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya lebih luas lagi.

Seiring dengan berkembangnya industri pada bidang ini menyebabkan timbulnya persaingan bisnis mengikuti perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini. Hal tersebut menyebabkan begitu ketatnya persaingan yang dialami oleh sebuah perusahaan yang ingin terus menjalankan dan mempertahankan usahanya. Sehingga mendorong sebuah perusahaan untuk menuntut manajemennya dalam merespons tantangan persaingan bisnis yang terjadi dengan terus menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Salah satu kinerja yang dapat dilihat untuk menilai sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan tidak hanya penting bagi sebuah perusahaan namun kinerja keuangan menjadi hal penting juga bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Karena kinerja keuangan

bisa dijadikan gambaran atau tolak ukur bagi investor untuk melihat apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak. Jika perusahaan menggambarkan kondisi yang sehat maka hal tersebut dapat menjadi pilihan bagi investor untuk berinvestasi. Namun jika perusahaan menggambarkan kondisi sebaliknya atau tidak sehat maka hal tersebut bukan pilihan yang tepat bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ada beberapa alat analisis yang digunakan salah satunya yaitu Analisis Du Pont. Analisis Du Pont adalah analisis rasio yang memusatkan analisis pada bagaimana meningkatkan ROE atau *Return On Equity*. Analisis Du Pont mengatakan bahwa semakin tinggi ROE, semakin baik bagi pemegang saham. (Wahyudiono, 2014, hlm. 91).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Damayanti, Yudhawati, & Prasetyowati, 2019) dengan judul “Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT. Semen Indonesia Tbk dan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.)”. Diperoleh hasil pada PT. Semen Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan rata – rata pada tahun 2012 – 2017 *Assets Turn Over* diperoleh sebesar 0,69 kali. *Net Profit Margin* sebesar 18,34%, *Return On Investment* sebesar 13,14%. *Equity Multiplier* sebesar 1,44 kali, dan *Return On Equity* sebesar 18,69%. Sedangkan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berdasarkan hasil perhitungan *Assets Turn Over* dari tahun 2012 – 2017, *Assets Turn Over* diperoleh sebesar 0,62 kali, *Net Profit Margin* sebesar 23,68%, hasil *Return On Investment* sebesar 14,69%, *Equity Multiplier* sebesar 1,15 kali, dan *Return On Equity* sebesar 17,01%.

Rumusan Masalah

Bagaimana analisis Du Pont mampu mengukur rasio industri pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk., periode 2014-2018.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui rasio industri pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Studi kasus pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., dan PT. Wijaya Karya Tbk., periode 2014-2018 dengan menggunakan analisis Du Pont.

II. Metode Penelitian

Menurut Nursalam dalam kutipan (Sujaweni, 2019, hlm. 41) desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu :

1. PT. Acset Indonusa Tbk (ACST).
2. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI).
3. PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK)
4. PT. Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)

5. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)
6. PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL)
7. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

Prosedur penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling yaitu sampel berdasarkan kriteria tertentu yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan BUMN terdaftar dan bertahan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun.

Dari karakteristik diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI).
2. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)
3. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan angka sedangkan data yang digunakan dalam analisis ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk didalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Metode analisis data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Du Pont untuk menilai kinerja keuangan melalui perbandingan rasio industri pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2015.

Adapun rasio yang digunakan dalam penghitungan analisis Du Pont sebagai berikut :

1. *Total Aset Turn Over (TATO)*

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

3. *Return On Investment (ROI)*

$$ROI = NPM \times TATO$$

4. *Equity Multiplier (EM)*

$$EM = \frac{Total Aktiva}{Total Ekuitas}$$

5. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = ROI \times Equity Multiplier$$

(Sugiono, 2016, hlm. 75)

III. Hasil dan Pembahasan

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

- a. *Total Aset Turn Over (TATO)*

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

Tabel 1

Total Aset Turn Over

(Dinyatakan dalam satuan Kali)

Thn	Penjualan	Total Aktiva	TATO X (Kali)	Perubahan
2014	8.653.578	10.458.881	0,83	
2015	9.389.570	16.761.063	0,56	-0,27
2016	11.063.942	20.037.690	0,55	-0,01
2017	15.156.178	28.332.948	0,53	-0,02
2018	15.655.499	30.118.614	0,52	-0,01

Sumber : Data Diolah

Total aset turn over pada tahun 2014 menunjukkan angka 0,83 kali, artinya perusahaan mampu memutar aset sebesar Rp 1,00 sebanyak 0,83 kali dalam penjualan. pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,27 kali menjadi 0,56 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,01 kali menjadi 0,55 kali. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,02 kali menjadi 0,53 kali. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,01 kali menjadi 0,52 kali. Hal ini disebabkan karena penjualan dan total aktiva terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 2

Tahun	NPM %	TATO X (Kali)	ROI %	Perubahan
2014	3,52	0,83	2,91	
2015	9,36	0,56	5,24	2,33
2016	3,66	0,55	2,02	-3,22
2017	3,46	0,53	1,85	-0,17
2018	3,28	0,52	1,70	-0,15

Sumber : Data Diolah

Net Profit Margin

(Dinyatakan dalam satuan Persen)

Sumber : Data Diolah

Net profit margin pada tahun 2014 menunjukan angka 3,52%, artinya penjualan sebesar Rp. 1,00 perusahaan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,0352. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,84% menjadi 9,36%, hal ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,70%

menjadi 3,66%, hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan sedangkan penjualan mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,20% menjadi 3,46%, hal ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,18% menjadi 3,28% hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan sedangkan penjualan mengalami kenaikan.

c. *Return On Investment (ROI)*

$$ROI = NPM \times TATO$$

Tabel 3

Return On Investment
(Dinyatakan dalam satuan Persen)

Thn	Laba Bersih	Penjualan	NP M %	Perubahan
2014	304.310	8.653.578	3,52	
2015	878.753	9.389.570	9,36	5,84
2016	404.656	11.063.942	3,66	-5,70
2017	524.579	15.156.178	3,46	-0,20
2018	513.257	15.655.499	3,28	-0,18

Return on investment pada tahun 2014 menunjukkan angka 2,91%, artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp. 1,00 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0291. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,33% menjadi 5,24%, hal ini disebabkan karena *net profit margin* mengalami kenaikan sedangkan *total aset turn over* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,22% menjadi 2,02%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,17% menjadi 1,85%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan 0,15% menjadi

1,70%, hal ini disebabkan *net profit margin* dan *total aset turn over* mengalami penurunan.

Thn	Total Aktiva	Total Ekuitas	EM	Perubahan
			X (Kali)	
2014	10.458.881	1.640.780	6,37	
2015	16.761.063	5.162.131	3,25	-3,12
2016	20.037.690	5.442.779	3,68	0,43
2017	28.332.948	5.869.917	4,83	1,15
2018	30.118.614	6.285.271	4,79	-0,04

Sumber : Data Diolah

d. *Equity Multiplier (EM)*

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4

Equity Multiplier

(Dinyatakan dalam satuan Kali)

Equity multiplier pada tahun 2014 menunjukkan angka 6,37 kali, artinya besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang sebesar 6,37 kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,12 kali menjadi 3,25 kali, hal ini disebabkan karena total aktiva dan total ekuitas mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,43 kali menjadi 3,68 kali, Pada 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,15 kali menjadi 4,83 kali, hal ini disebabkan karena total aktiva dan total ekuitas mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,04 kali menjadi 4,79 kali, hal ini disebabkan karena total aktiva dan total ekuitas mengalami kenaikan.

Tahun	ROI	EM	ROE	Perubahan
	%	X (Kali)	%	
2014	2,91	6,37	18,55	
2015	5,24	3,25	17,02	-1,53
2016	2,02	3,68	7,43	-9,59
2017	1,85	4,83	8,94	1,51
2018	1,70	4,79	8,17	-0,77

Sumber : Data Diolah

e. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = ROI \times \text{Equity Multiplier}$$

Tabel 5

Return On Equity

(Dinyatakan dalam satuan Persen)

Return on equity pada tahun 2014 menunjukkan angka 18,55%, artinya tingkat pengembalian bisnis atau seluruh modal yang ada adalah sebesar 18,55%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,53% menjadi 17,02%, hal ini disebabkan karena *return on investment* mengalami kenaikan sedangkan *equity multiplier* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9,59% menjadi 7,43%, hal ini disebabkan karena *return on investment* mengalami penurunan sedangkan *equity multiplier* mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,51% menjadi 8,94%, hal ini disebabkan karena *return on investment* mengalami penurunan sedangkan *equity multiplier* mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,77% menjadi 8,17%, hal ini disebabkan karena *equity multiplier* dan *return on investment* mengalami penurunan.

2. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

a. *Total Aset Turn Over (TATO)*

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 6

Total Aset Turn Over

(Dinyatakan dalam satuan Kali)

Total aset turn over pada tahun 2014 menunjukkan angka 0,85 kali, artinya perusahaan mampu memutar aset sebesar Rp 1,00 sebanyak 0,85 kali dalam penjualan. pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.11 kali menjadi 0,74 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,21 kali menjadi 0,53 kali. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,02 kali menjadi 0,51 kali. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,03 kali menjadi 0,48 kali. Hal ini disebabkan karena penjualan dan total aktiva terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 7
Net Profit Margin

Thn	Total Aktiva	Total Ekuitas	EM X (Kali)	Peru- bahan
2014	14.579.154	2.332.897	6,25	
2015	19.158.984	5.147.295	3,72	-2,53
2016	31.215.671	10.778.128	2,90	-0,82
2017	41.782.780	14.243.110	2,93	0,03
2018	52.549.150	16.315.611	3,22	0,29

Sumber: Data Diolah

(Dinyatakan dalam satuan Persen)

Net profit margin pada tahun 2014 menunjukan angka 16,40%, artinya penjualan sebesar Rp. 1,00 perusahaan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,1640. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,07% menjadi 14,33%, hal ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,61%

menjadi 7,72%, hal ini disebabkan karena

Thn	Penjualan	Total Aktiva	TATO X (Kali)	Peru- bahan
2014	12.427.371	14.579.154	0,85	
2015	14.217.372	19.158.984	0,74	-0,11
2016	16.458.884	31.215.671	0,53	-0,21
2017	21.502.259	41.782.780	0,51	-0,02
2018	25.119.560	52.549.150	0,48	-0,03

Sumber: Data Diolah

laba bersih mengalami penurunan sedangkan penjualan mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,69% menjadi 7,72%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,02% menjadi 8,43% hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami kenaikan dan penjualan mengalami kenaikan.

c. *Return On Investment (ROI)*

$$ROI = NPM \times TATO$$

Tabel 8
Return On Investment
(Dinyatakan dalam satuan Persen)

Thn	Laba Bersih	Penjualan	NPM %	Peru- bahan
2014	2.037.652	12.427.371	16,40	
2015	2.037.741	14.217.372	14,33	-2,07
2016	1.271.187	16.458.884	7,72	-6,61
2017	1.808.445	21.502.259	8,41	0,69
2018	2.116.608	25.119.560	8,43	0,02

Sumber: Data Diolah

Return on investment pada tahun 2014 menunjukkan angka 13,98%, artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset sebesar Rp. 1,00 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,1398. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,34% menjadi 10,64%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,57%

menjadi 4,07%, hal ini disebabkan karena *net profit margin* dan *total aset turn over* mengalami penurunan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,26% menjadi 4,33%, hal ini disebabkan disebabkan karena *net profit margin* dan *total aset turn over* mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan 0,30% menjadi 4,03%, hal ini disebabkan *net profit margin* mengalami kenaikan sedangkan *total aset turn over* mengalami penurunan.

d. *Equity Multiplier (EM)*

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 9
Equity Multiplier

Tahun	NPM	TATO	ROI	Perubahan
	%	X (Kali)	%	
2014	16,40	0,85	13,98	
2015	14,33	0,74	10,64	-3,34
2016	7,72	0,53	4,07	-6,57
2017	8,41	0,51	4,33	0,26
2018	8,43	0,48	4,03	-0,30

Sumber: Data Diolah

(Dinyatakan dalam satuan Kali)

Equity multiplier pada tahun 2014 menunjukkan angka 6,25 kali, artinya besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang sebesar 6,25 kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,53 kali menjadi 3,72 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,82 kali menjadi 2,90 kali, hal ini disebabkan karena total aktiva dan total ekuitas mengalami kenaikan. Pada 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,03 kali menjadi 2,93 kali. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,29 kali menjadi 3,22 kali, hal ini disebabkan

karena total aktiva dan total ekuitas mengalami kenaikan.

e. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = ROI \times \text{Equity Multiplier}$$

Tabel 10
Return On Equity
(Dinyatakan dalam satuan Persen)

Tahun	ROI	EM	ROE	Perubahan
	%	X (Kali)	%	
2014	13,98	6,25	87,34	
2015	10,64	3,72	39,59	(47,75)
2016	4,07	2,90	11,79	(27,80)
2017	4,33	2,93	12,70	0,91
2018	4,03	3,22	12,97	0,27

Sumber: Data Diolah

Return on equity pada tahun 2014 menunjukkan angka 87,34%, artinya tingkat pengembalian bisnis atau seluruh modal yang ada adalah sebesar 87,34%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 47,75% menjadi 39,59%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 27,80% menjadi 11,79%, hal ini disebabkan karena *return on investment* dan *equity multiplier* mengalami penurunan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,91% menjadi 12,70% %, hal ini disebabkan karena *return on investment* dan *equity multiplier* mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,27% menjadi 12,97%, hal ini disebabkan karena *equity multiplier* mengalami kenaikan sedangkan *return on investment* mengalami penurunan.

3. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

a. *Total Aset Turn Over (TATO)*

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 11
Total Aset Turn Over
(Dinyatakan dalam satuan Kali)

Thn	Penjualan	Total Aktiva	TATO X (Kali)	Perubahan
2014	12.463	15.909	0,78	
2015	13.620	19.602	0,69	-0,09
2016	15.668	31.355	0,50	-0,19
2017	26.176	45.683	0,57	0,07
2018	31.158	59.230	0,53	-0,04

Sumber: Data Diolah

Total aset turn over pada tahun 2014 menunjukkan angka 0,78 kali, artinya perusahaan mampu memutar aset sebesar Rp 1,00 sebanyak 0,78 kali dalam penjualan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,09 kali menjadi 0,69 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,19 kali menjadi 0,50 kali, hal ini disebabkan karena penjualan dan total aktiva mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,07 kali menjadi 0,57 kali, hal ini disebabkan karena penjualan dan total aktiva mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,04 kali menjadi 0,53 kali, hal ini disebabkan karena penjualan dan total aktiva mengalami kenaikan.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 12
Net Profit Margin
(Dinyatakan dalam satuan Persen)

Tahun	NPM %	TATO X (Kali)	ROI %	Perubahan
2014	5,97	0,78	4,68	
2015	5,21	0,69	3,62	-1,06
2016	7,62	0,50	3,81	0,19
2017	5,00	0,57	2,86	-0,95
2018	7,10	0,53	3,74	0,88

Sumber: Data Diolah

Net profit margin pada tahun 2014 menunjukkan angka 5,97%, artinya bahwa penjualan sebesar Rp. 1,00 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,0597. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,76% menjadi 5,21%, hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan sedangkan penjualan mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,41% menjadi 7,62%, hal ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,62% menjadi 5,00%, hal ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,10% menjadi 7,10%, hal ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan mengalami kenaikan.

c. *Return On Investment (ROI)*

$$ROI = NPM \times TATO$$

Thn	Laba Bersih	Penjualan	NPM %	Perubahan
2014	743	12.463	5,97	
2015	709	13.620	5,21	(0,76)
2016	1.194	15.668	7,62	2,41
2017	1.308	26.176	5,00	(2,62)
2018	2.213	31.158	7,10	2,10

Sumber: Data Diolah

Tabel 13

Return On Investment

(Dinyatakan dalam Satuan Persen)

Return on investment pada tahun 2014 menunjukkan angka 4,68% yang artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp. 1,00 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0468. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,06% menjadi 3,62%, hal ini disebabkan karena *net profit margin* dan *total aset turn over* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan 0,19% menjadi 3,81%, hal ini disebabkan karena *net profit margin* mengalami kenaikan sedangkan *total aset turn over* mengalami penurunan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,95% menjadi 2,86%, hal ini disebabkan disebabkan karena *net profit margin* mengalami penurunan sedangkan *total aset turn over* mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,88% menjadi 3,74%, hal ini disebabkan *net profit margin* mengalami

kenaikan sedangkan *total aset turn over* mengalami penurunan.

d. *Equity Multiplier (EM)*

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 14

Equity Multiplier

(Dinyatakan dalam satuan Kali)

Tahun	ROI %	EM X (Kali)	ROE %	Perubahan
2014	4,68	3,26	15,25	
2015	3,62	3,60	13,04	-2,21
2016	3,81	2,46	9,38	-3,67
2017	2,86	3,12	8,94	-0,43
2018	3,74	3,44	12,86	3,92

Sumber : Data Diolah

Equity multiplier pada tahun 2014 menunjukkan angka 3,26 kali yang artinya besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang sebesar 3,26 kali. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,34 kali menjadi 3,60 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,14 kali menjadi 2,46 kali. Pada 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,66 kali menjadi 3,12 kali. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,32 kali menjadi 3,44 kali, hal tersebut disebabkan karena total aktiva dan total ekuitas mengalami kenaikan.

e. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = ROI \times \text{Equity Multiplier}$$

Tabel 15

Return On Equity

(Dinyatakan dalam satuan Persen)

Return on investment pada tahun 2014 menunjukkan angka 15,25% artinya tingkat pengembalian bisnis atau seluruh modal yang ada adalah sebesar 15,25%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,21% menjadi 13,04%, hal ini disebabkan karena *return on investment* mengalami penurunan sedangkan *equity multiplier* mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,67% menjadi 9,38%, hal ini disebabkan karena *return on investment* mengalami kenaikan sedangkan *equity multiplier* mengalami penurunan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,43% menjadi 8,94%, hal ini disebabkan karena *return on investment* mengalami penurunan sedangkan *equity multiplier* mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,22% menjadi 1,25%, hal ini disebabkan karena *return on investment* dan *equity multiplier* mengalami kenaikan.

4. Rasio Industri

Pengukuran rasio industri diperoleh dari penghitungan rasio perusahaan sejenis yaitu perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Indeks Saham Sariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018.

Tabel 16
Rasio Industri

Perusahaan	Thn	Rasio				
		TATO (X)	NPM (%)	ROI (%)	EM (X)	ROE (%)
ADHI	2014	0,83	3,52	2,91	6,37	18,55
	2015	0,56	9,36	5,24	3,25	17,02
	2016	0,55	3,66	2,02	3,68	7,43
	2017	0,53	3,46	1,85	4,83	8,94
	2018	0,52	3,28	1,70	4,79	8,17
Rata-rata rasio		0,60	4,65	2,75	4,58	12,02
PTPP	2014	0,85	16,40	13,98	6,25	87,34

	2015	0,74	14,33	10,64	3,72	39,59
	2016	0,53	7,72	4,07	2,90	11,79
	2017	0,51	8,41	4,33	2,93	12,70
	2018	0,48	8,43	4,03	3,22	12,97
Rata-rata rasio		0,62	11,06	7,41	3,80	32,88
WIKA	2014	0,78	5,97	4,68	3,26	15,25
	2015	0,69	5,21	3,62	3,60	13,04
	2016	0,50	7,62	3,81	2,46	9,38
	2017	0,57	5,00	2,86	3,12	8,94
	2018	0,53	7,10	3,74	3,44	12,86
Rata-rata rasio		0,62	6,18	3,74	3,18	11,89
Rasio Industri		0,61	7,30	4,63	3,86	18,93

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil penghitungan rasio industri pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan milik negara (BUMN) pada tahun 2014-2018. Rasio industri pada *total asset turn over* menunjukkan angka 0.61 kali. Rasio industri pada *net profit margin* menunjukkan angka 7,30%. Rasio industri pada *return on investment* menunjukkan angka 4,63%. Rasio industri pada *equity multiplier* menunjukkan angka 3,86 kali. Rasio industri *return on equity* menunjukkan angka 18,93%.

Hasil dari penelitian ini adalah penghitungan rata-rata rasio yang terdapat

Thn	Total Aktiva	Total Ekuitas	EM X (Kali)	Perubahan
2014	15.909	4.876	3,26	
2015	19.602	5.438	3,60	0,34
2016	31.355	12.737	2,46	-1,14
2017	45.683	14.631	3,12	0,66
2018	59.230	17.215	3,44	0,32

Sumber: Data Diolah

pada Analisis Du Pont yaitu rata-rata total asset turn over, rata-rata net profit margin, rata-rata return on investment, rata-rata

equity multiplier, dan rata-rata return on equity selama lima tahun yang hasilnya dibandingkan dengan rasio industri perusahaan sub sektor konstruksi bangunan milik negara (BUMN) yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2018.

Tabel 17
Perbandingan Rata-Rata Rasio Analisis Du Pont Dengan Rasio Industri

Perusahaan	Rata-Rata Rasio Analisis Du Pont				
	TATO (X)	NPM (%)	ROI (%)	EM (X)	ROE (%)
ADHI	0,60	4,65	2,75	4,58	12,02
PTPP	0,62	11,06	7,41	3,80	32,88
WIKA	0,62	6,18	3,74	3,18	11,89
Rasio Industri	0,61	7,30	4,63	3,86	18,93

Sumber Data Diolah

Keterangan:

- = Dibawah Rasio Industri
 = Diatas Rasio Industri

Hasil Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Perumahan Tbk dan PT. Wijaya Karya Tbk berdasarkan Analisis Du Pont :

1. *Total Aset Turn Over (TATO)*

Berdasarkan hasil rasio rata-rata pada analisis du pont yang dibandingkan dengan rasio industri, pada rasio *total asset turn over* perusahaan yang berada diatas rasio industri yaitu PT. Pembangunan perumahan (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Sedangkan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada dibawah rasio industri.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan hasil rasio rata-rata pada analisis du pont yang dibandingkan dengan rasio industri, pada rasio *net profit margin* perusahaan yang berada diatas rasio industri hanya PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Sedangkan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk berada dibawah rasio industri.

3. *Return On investment (ROI)*

Berdasarkan hasil rasio rata-rata pada analisis du pont yang dibandingkan dengan rasio industri, pada rasio *return on investment* perusahaan yang berada diatas rasio industri hanya PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Sedangkan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk berada dibawah rasio industri.

4. *Equity multiplier (EM)*

Berdasarkan hasil rasio rata-rata pada analisis du pont yang dibandingkan dengan rasio industri, pada rasio *equity multiplier* perusahaan yang berada diatas rasio industri hanya PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Sedangkan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk berada dibawah rasio industri.

5. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil rasio rata-rata pada analisis du pont yang dibandingkan dengan rasio industri, pada rasio *return on equity* perusahaan yang berada diatas rasio industri hanya PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Sedangkan PT.

Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk berada dibawah rasio industri.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil penghitungan pada rata-rata rasio Du Pont, kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2018 menunjukkan *Return On Equity* sebesar 12,02%. Hal tersebut dibawah rasio industri sebesar 18,93%.

2. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil penghitungan pada rata-rata rasio Du Pont, kinerja keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk tahun 2014-2018 menunjukkan *Return On Equity* sebesar 32,88%. Hal tersebut dibawah rasio industri sebesar 18,93%.

3. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil penghitungan pada rata-rata rasio Du Pont, kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2018 menunjukkan *Return On Equity* sebesar 11,89%. Hal tersebut dibawah rasio industri sebesar 18,93%.

Saran

1. Bagi Investor

Untuk investor yang ingin berinvestasi sebaiknya memperhatikan kinerja perusahaan dengan cara mencari dan

mempertimbangkan beberapa informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan terlebih pada kinerja keuangan perusahaan. Selain hal tersebut sebaiknya investor memahami dan memeriksa kembali laporan keuangan perusahaan yang bisa diakses melalui website perusahaan atau melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga investor mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi yang sehat atau sebaliknya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan alat metode analisis yang lainnya sehingga pengukuran kinerja keuangan perusahaan mampu dinilai secara menyeluruh dan diharapkan menambah objek dan periode penelitian yang lebih luas lagi agar pengukuran rasio industri mempunyai standar yang lebih baik lagi.

V. Daftar Pustaka

- Damayanti, L., Yudhawati, D., & Prasetyowati, R. A. (2019). Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Inovator*, 8(1), 52–68. <https://doi.org/10.32832/inovator.v8i1.1842>
- Sugiono, A. (2016). *Panduan Praktis Dasar: Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sujaweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.